**bagai**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Siklus akuntansi menuntut banyak perhatian dari para akuntan karena memiliki dampak keuangan terhadap perusahaan. Siklus transaksi memproduksi banyak data mentah yang digunakan untuk membuat laporan manajemen dan laporan keuangan. Siklus transaksi yang utama ada tiga siklus yaitu siklus pendapatan, siklus pengeluaran, dan siklus konversi. Meskipun setiap siklus melakukan tugas tertentu yang berbeda-beda dan mendukung tujuan yang berbeda-beda, siklus-siklus tersebut memiliki karakteristik yang sama. Misalnya, ketiga siklus TPS ini menangkap transaksi keuangan, mencatat dampak transaksi dalam catatan akuntansi, dan menyediakan informasi tentang transaksi kepada para pengguna untuk mendukung kegiatan mereka setiap hari. Untuk itu, Sistem pemrosesan transaksi (transaction processing system—TPS) ada yang merupakan aktivitas yang terdiri atas tiga subsistem utama, yaitu siklus pendapatan, siklus pengeluaran, dan siklus konversi.

1. **Rumusan Masalah**

* Bagaimanakah gambaran umum mengenai Pemrosesan Transaksi?
* Apa saja yang termasuk komponen Sistem Pemrosesan Transaksi?
* Bagaimana pencatatan dalam sistem pemrosesan transaksi?
* Bagaimana teknik dokumentasi sistem pemrosesan transaksi?
* Apakah yang dimaksud dengan Sistem Tata Buku Berpasangan?
* Bagaimanakah sistem pengkodean akun untuk pemrosesan transaksi?

1. **Tujuan**

* Mengetahui gambaran umum mengenai Pemrosesan Transaksi?
* Mengetahui komponen Sistem Pemrosesan Transaksi?
* Memahami pencatatan dalam sistem pemrosesan transaksi?
* Mengetahui teknik dokumentasi sistem pemrosesan transaksi?
* Mengetahui yang dimaksud dengan Sistem Tata Buku Berpasangan?
* Mengetahui sistem pengkodean akun untuk pemrosesan transaksi?
* Mengetahui sistem akuntansi berbasis komputer?

**BAB II**

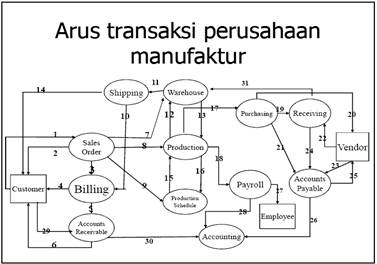
**PEMBAHASAN**

* 1. **Pemrosesan Transaksi**

Istilah pemrosesan transaksi merupakan beragam aktivitas dalam perusahaan yang harus dilakukan untuk mendukung operasi sehari-hari. Gambar 1.1 adalah diagram arus data logis dari arus transaksi pada tingkat operasional dari sebuah perusahaan manufaktur. Setiap kotak pada gambar 1.1 mewakili sebuah pihak pelanggan, pemasok/penjual, atau karyawan. Proses mewakili aktivitas pemrosesan yang biasanya terdapat pada sistem aplikasi. sistem aplikasi memproses transaksi-transaksi yang berkaitan secara logis. Setiap panah pada gambar 1.1 menunjukkan arus transaksi dari satu pihak/sistem aplikasi ke pihak/sistem aplikasi lainnya. Pembahasan berikut ini didasarkan pada angka pada panah dalam gambar 1.1 arus ini terdapat baik pada sistem manual maupun terkomputerisasi.

**Arus Transaksi Perusahan Manufaktur**

1. Pelanggan meng-order barang melalui sistem aplikasi order penjualan. Order dapat di buat oleh pelanggan itu sendiri melalui tenaga penjual order dapat tertulis atau melalui telepon. Sistem order penjualan mengubah order ke dalam data yang penting untuk mendukung pemrosesan lanjutan terhadap order oleh sistem aplikasi lainnya.
2. Aplikasi order penjualan seringkali mengirimkan fomulir pemberitahuan kepada pelanggan untuk memberitahukan bahwa order telah di terima dan sedang di proses.
3. Aplikasi order penjualan mengirimkan memo penagihan ke sistem aplikasi penagihan. Memo ini menyajikan data yang di perlukakan untuk menyiapakn faktur pelanggan untuk barang yang telah diorder .
4. Sistem aplikasi penagihan mengirimkan faktur (tagihan) kepada pelanggan untuk pembayaran. Sering, tagihan tidak disiapkan sampai nota pengiriman (arus 10) diterima dari bagian pengiriman.
5. Bagian penagihan mengirimkan nota faktur kepada sistem aplikasi piutang dagang. Bagian piutang dagang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan database pelanggan dan harus memutakhirkannya untuk mereflesikan adanya transaksi ini.
6. Secara periodik, sistem aplikasi piutang dagang mengirimkan laporan kepada pelanggan yang merincikan total jumlah hutang setiap pelanggan kepada perusahaan. Umumnya, laporan ini menunjukkan lebih dari satu order / transaksi pelanggan.
7. Sistem aplikasi order penjualan mengirimkan order pengiriman ke gudang. Dokumen ini merincikan apa yang telah di order pelanggan, termasuk waktu dan kemana barang harus dikirimkan.
8. Order pelanggan mensyaratkan bahwa order produksi harus dikirimkan ke bagian produksi jika barang yang diorder adalah biasa, tidak terdapat dalam persediaan, atau jika barang yang di order sekarang sedang tidak terdapat dalam persediaan.
9. Selain itu, tergantung bagaimana sistem aplikasi produksi dikelola, order produksi yang dibuat oleh aplikasi order penjualan dapat dikirim ke bagian penjadwalan produksi.
10. Setelah barang dikirimkan kepada pelanggan, bagian pengiriman memberikan rangkaan order pengiriman kepada sistem penagihan untuk mendokumentasikan pengiriman dan untuk memungkinkan dilakukannya proses penagihan.
11. Barang-barang yang dikirim kepada pelanggan dikirimkan dari gudang ke fungsi pengiriman.
12. Barang jadi dikirimkan dari sistem produks ke gudang untuk penyimpanan.
13. Tergantung pada cara sistem aplikasi dikelola, kondisi kehabisan persediaan dapat terjadi digudang. Dalam kasus ini order produksi dikirimkan ke bagian produksi (dan mungkin bagian penjadwal produksi) untuk mengganti persediaan.
14. Barang diserahkan atau dikirim kepada pelanggan
15. Aplikasi penjadwalan produksi mengirim jadwal produksi ke sistem produksi. Schedule ini mengesahkan dan mengendalikan sistem produksi.
16. Laporan posisi produksi dikirimkan ke sistem penjadwalan produksi sehingga jadwal produksi dapat ditelaah dan di revisi.
17. Sistem produksi mengirimkan permohonan pembelian kepada sistem aplikasi pembelian. Bahan mentah harus di order untuk produksi. Sistem aplikasi pembelian bertanggung jawab untuk membuat order kepada pemasok atau penjual.
18. Bagian produksi mengirimkan laporan tenaga kerja ke sistem penggajian untuk pembayaran upah dan akumulasi biaya produksi.
19. Bagian pembelian mengirimkan nota penerimaan kepada aplikasi penerimaan. Dokumen ini mengotorisasi fungsi penerimaan untuk menyutujui pengiriman dari pemasok.
20. Pembelian mengirim order pembelian kepada pemasok untuk mengorder barang
21. Nota pembelian dikirimkan ke sistem aplikasi hutang dagang untuk memulai proses pembayaran.
22. Barang dagangan diterima dari pemasok
23. Pemasok mengirimkan faktur kepada perusahaan untuk pembayaran. Faktur-faktur ini harus disetujui oleh sistem aplikasi hutang dagang.
24. Bagian penerimaan memberitahukan bagian hutang dagang bahwa barang yang di order telah diterima.
25. Bagian hutang dagang mengotorisasi pembayaran kepada pemasok.
26. Nota pembayara dikirimkan ke sistem aplikasi akuntansi untuk pemrosesan.
27. Karyawan-karyawan menerima pembayaran cek dan dokumen lainnya dari sistem penggajian.
28. Nota pembayaran karyawan dikirim ke sistem aplikasi akuntansi untuk di proses.
29. Para pelanggan mengirimkan pembayaran melalui rekening mereka kepada perusahaan.
30. Bukti penerimaan kas diproses oleh sistem aplikasi akuntansi.
31. Barang yang dibeli dikirimkan dari bagian penerimaan ke gudang untuk disimpan.



***Gambar 1.1 arus arus transaksi di perusahaan manufaktur***

Kunci:

Order

1. Pemberitahuan
2. Memo penagihan
3. Faktur
4. Nota pengiriman faktur
5. Pernyataan
6. Order pengiriman
7. Order pembelian
8. Order pembelian (jika di perlukan)
9. Order pengiriman
10. Barang akan dikirim
11. Barang jadi
12. Order pembelian(jika diperlukan)
13. Barang untuk pelanggan
14. Jadwal produksi
15. Status produksi
16. Permohonan pembelian
17. Laporan tenaga kerja
18. Nota penerimaan
19. Order pembelian
20. Nota pembelian
21. Barang dagangan
22. Faktur
23. Voucer penerimaan
24. Pembayaran
25. Catatan pembayaran
26. Cek pembayaran, dll
27. Catatan pembayaran karyawan
28. Nota pengiriman uang(pelanggan)
29. Penerimaan kas
30. Barang dibeli.
    * 1. **Siklus Transaksi**

Terdapat tiga siklus transaksi yang memproses sebagian besar aktivitas ekonomi perusahaan:

* 1. **Siklus Pengeluaran**

Aktivitas bisnis yang dimulai dengan pemerolehan bahan baku, properti, dan tenaga kerja melalui pertukaran dengan kas disebut dengan siklus pengeluaran (expenditure cycle). Kebanyakan transaksi pengeluaran didasarkan pada hubungan kredit di antara mitra dagang. Pengeluaran kas aktual dilakukan pada saat yang sama dengan penerimaan barang atau jasa. Hal ini bisa terjadi selama berhari-hari bahkan berminggu-minggu. Jadi, secara perspektik sistem, transaksi ini memiliki dua komponen; fisik (akuisisi barang) dan keuangan (pengeluaran kas ke pemasok). Setiap komponen diproses oleh sebuah subsistem yang berbeda dalam siklus tersebut.

* Sistem pembelian/ utang. Sistem ini mengenali kebutuhan untuk membeli persediaan fisik (seperti bahan baku) dan melakukan pemesanan ke pemasok.
* Sistem pengeluaran kas. Ketika kewajiban yang dibuat oleh sistem pembelian jatuh tempo, sistem pengeluaran kas mengotorisasi pembayaran, mengeluarkan dana ke pemasok, dan mencatat transaksi dengan mengurangi kas dan akun utang.
* Sistem penggajian. Sistem ini mengumpulkan data pemakaian tenaga kerja dari setiap karyawan, menghitung gaji, dan mengeluarkan cek.
* Sistem aktiva tetap. Sistem aktiva tetap perusahaan memproses transaksi-transaksi yang berkaitan dengan akuisisi, pemeliharaan, dan penghentian aktiva tetap. Hal ini relatif permanen dan sering kali secara kolektif mewakili investasi keuangan terbesar yang dilakukan perusahaan.
  1. **Siklus Konversi**

Siklus konversi (conversion cycle) terdiri atas dua subsistem utama:

* Sistem produksi. Sistem ini melibatkan perencanaan, penjadwalan, dan pengendalian produk fisik melalui proses produksi. Hal ini termasuk menetapkan bahan baku, otorisasi kerja yang harus dilakukan dan pelepasan bahan baku ke produksi, serta mengarahkan pergerakan barang dalam proses melalui berbagai tahap proses.
* Sistem akuntansi biaya. Sistem akuntansi biaya memantau arus informasi biaya yang berkaitan dengan proses produksi. Informasi yang dihasilkan oleh sistem ini digunakan untuk penilaian persediaan, penganggaran, pengendalian biaya, pelaporan kinerja, dan keputusan manajemen.

Perusahaan manufaktur mengonversi bahan baku ke barang jadi melalui operasi siklus konversi formal. Siklus konversi biasanya tidak formal dan tidak dapat diamati dalam perusahaan jasa dan ritel.

* 1. **Siklus Pendapatan**

Perusahaan menjual barang jadi melalui siklus pendapatan (revenue cycle), yang melibatkan penjualan tunai, penjualan kredit, dan penerimaan kas setelah penjualan kredit. Transaksi siklus pendapatan juga memiliki komponen fisik dan keuangan. Subsistem utama dari siklus pendapatan:

* Pemrosesan pesanan penjualan. Mayoritas penjualan bisnis dilakukan secara kredit dan melibatkan tugas-tugas seperti penyiapan pesanan penjualan, pemberian kredit, pengiriman produk (atau pemberian jasa) kepada pelanggan, penagihan pelanggan, dan pencatatan transaksi dalam akun-akun (piutang, persediaan, pengeluaran, dan penjualan).
* Penerimaan kas. Pemrosesan penerimaan kas meliputi penagihan kas, penyimpanan kas di bank, dan pencatatan peristiwa-peristiwa ini dalam akun (piutang dan kas).

* 1. **Komponen Sistem Pemrosesan Transaksi.**

komponen-komponen dasar dari sistem pemrosesan transaksi mencakup masukan, keluaran, dan keluaran. Komponen atau elemen-elemen ini merupakan bagian dari sistem manual ataupun komputerisasi.

1. **Masukan**

Dokumen-dokumen sumber, seperti order pelanggan, slip-slip penjualan, faktur, order pembelian, dan kartu jam kerja karyawan, adalah bukti fisik masukan ke dalam sistem pemrosesan transaksi. Tujuannya adalah:

* Menangkap data
* Membantu operasi pengkomunikasian data dan pengotorisasian operasi lainnya dalam proses
* Menstandarkan operasi dengan menunjukkan data apa yang membutuhkan pencatatan dan tindakan apa yang harus diambil
* Menyediakan berkas permanen untuk analisis masa datarig, jika dokumen-dokumen dipelihara

Dokumen-dokumen sumber umumnya berupa formulir yang dirancang secara hati-hati untuk memudahkan penggunaan data yang dicatat secara akurat.

1. **Pemrosesan**

Pemrosesan meliputi penggunaan jurnal dan register untuk menyediakan catatan masukan yang permanen dan kronologis. Ayat ini dibuat baik dengan tangan dalam sistem manual sederhana (penjurnalan) atau melalui pemasukan data operator dengan menggunakan terminal dalam sistem yang terkomputerisasi Jurnal digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi akuntansi keuangan, dan register digunakan untuk mencatat jenis data lain yang tidak langsung berhubungan dengan akuntansi.

1. **Jurnal**

digunakan untuk menyajikan catatan kronologis transaksi-transaksi keuangan. Secara teoritis memungkinkan, tetapi seringkali tidak layak diterapkan untuk menggunakan dua kolom jurnal umum sebagai satu-satunya catatan orisinil. Tetapi, untuk pembagian dan penghematan tenaga kerja, digunakan jumal khusus dengan kolom-kolom analisis khusus yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang sejenis dan terus menerus. Beberapa jumal khusus yang umum dikenal adalah:

* jurnal penjualan: digunakan untuk mengikhtisarkan penjualan kredit
* jurnal pembelian: digunakan untuk mengikhtisarkan pembelian kredit
* jurnal penerimaan kas: digunakan untuk mengikhtisarkan penerimaan kas
* jurnal pengeluaran kas: digunakan untuk mengikhtisarkan pengeluaran kas

Keempat jenis jurnal tersebut di atas seringkali digunakan secara terpisah dari jurnal umum untuk menyediakan sistem pembukuan yang lengkap. kolom khusus dapat digunakan dalam buku ini untuk mendukung pencatatan transaksi- transaksi atau untuk pengklasifikasian data.

Perancangan jurnal tujuan-khusus adalah salah satu langkah terpenting dalam perancangan sistem akuntansi. Jurnal harus dirancang secara hati-hati jika hendak menghemat dampak ekonomis dan dalam waktu yang sama juga memberikan fungsi media posting yang tepat ke debit dan kredit buku besar. Jurnal khusus yang dirancang secara memadai mengurangi junmlah posting dan juga memungkinkan untuk memperoleh total untuk keseluruhan transaksi-transaksi utama.

1. **Penyimpanan**

Buku besar dan file-file menyediakan penyimpanan data baik dalam sistem manual maupun terkomputerisasi. Buku besar, buku besar hutang dagang, dan buku besar piutang adalah catatan nilai terakhir. Buku besar tersebut menyediakan ikhtisar transaksi-transaksi akuntansi keuangan perusahaan. Seluruh transaksi akuntansi harus direfleksikan dalam buku besar. Ayat debit-kredit adalah masukan bagi setiap transaksi. Biasanya, proses ini disebut posting. Buku besar menghasilkan neraca saldo menguji keakuratan dari catatan sebelumnya.

File adalah kumpulan data terorganisasi Terdapat beberapa jenis file. File transaksi adalah kumpulan date masukan transaksi. Fite transaksi biasanya memuat data yang lebih bersifat data sementara daripada permanen. Sebaliknya, file master memuat data permanen atau yang akan digunakan secara terus menerus. Untuk menggambarkan perbedaannya, ambil contoh posting penjualan kredit ke buku besar piutang dagang. Karena jurial penjualan merupakan catatan kronologis transaksi- transaksi penjualan kredit, maka itu bisa disebut file transaksi. File transaksi terdiri. dari data mentah yang berkaitan dengan penjualan kepada pelanggan. Meskipun terdapat beberapa penjualan kepada pelanggan yang sama, akan diketahui setelah data transaksi diproses. Proses posting penjualan ke buku besar piutang dagang mengikhtisarkan penjualan kepada pelanggan secara individu. Pemrosesan mengubah data menjadi informasi. Manajemen lebih tertarik pada ikhtisar data seperti total penjualan dan total saldo piutang dagang daripada rincian transaksi penjualan tertentu. Jadi, manajernen mempunyai ketertarikan yang tetap terhadap informasi yang terdapat pada file master piutang dagang. Sebaliknya, ketertarikan manajemen pada file transaksi hanya untuk hal tertentu saja Manakala data telah diproses untuk memutakhirkan file master, maka data tidak lagi menjadi hal yang menarik bagi manajemen. File transaksi harus disimpan, tentu saja untuk memungkinkan jejak audit.

Referensi atau file tabel memuat data yang diperlukan untuk mendukung pemrosesan data. Contoh umum file referensi yang digunakan dalam pemrosesan adalah tabel pajak penghasilan dan daftar harga.

1. **Keluaran**

Terdapat beragam variasi keluaran darı sistem pentrosesan transaksi. Setiap dokumen yang dihasilkan dari sistem adalah keluaran Beberapa dokumen dapat merupakan masukan sekaligūs keluaran (misalnya faktur pelanggan adalah keluaran dari sistem aplikasi memasukan order dan juga merupakan dokumen masukari ke pelanggan). Keluaran lainnya dari sistem pemrosesan transaksi adalah neraca saldo, laporan keuangan, laporan operasional, pembayaran cek, dokumen pengiriman, dan faktur cek (pembayaran kepada pemasok).

Neraca saldo memuat saldo-saldo seluruh akun dalam buku besar dan menguji keakuratan pencatatan. Jadi, ini merupakan hal dasar bagi pengendalian keuangan dan penyajian laporan keuangan.

Laporan keuangan mengikhtisarkan hasil-hasil pemrosesan transaksi dan menyajikan hasil-hasil tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip pelaporan keuangan. Dua laporan keuangan yang umum adalah neraca dan laporan laba rugi. Sebagai pelengkap laporan ini, dapat beragam laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan manajemen dan lainnya. Laporan operasional mengikhtisarkan hasıl-hasil pemrosesan transaksi dalam format statistikal atau komparatif. Laporan-laporan yang mengikhtisarkan barang yang diterima, barang yang diorder, order pelanggan yang diterima, dan aktivitas-aktivitas lainnya merupakan hal penting dalam operasi perusahaan. Hakekat dan isi dari laporan-laporan tergantung pada hakekat perusahaan dan aktivitas pemrosesan transaksinya.

* 1. **Perancangan Sistem Pembukuan Berpasangan**

Seksi ini meninjau sekilas langkah-langkah perancangan dan implementasi sistem berpasangan. Langkah-langkah ini penting tanpa melihat apakah sistem pemrosesan data itu manual atau terkomputerisasi. Kompleksitas langkah-langkah ini berkembang sejalan dari sistem manual ke sistem berdasar-komputer.

Sistem berpasangan adalah sistem pencatatan semua transaksi ke dalam dua bagian, yaitu debet dan kredit. Kemudian kedua bagian ini diatur sedemikian rupa sehingga selalu seimbang. Metode penyusunan tata buku berpasangan ada 2 yaitu metode ayat-ayat pindahan tunggal dan metode ayat-ayat pindahan berumpun(kolektif).

Suatu sistem akuntansi harus sesuai untuk organisasi tertentu. Oleh karena itu, ada beberapa Hal penting dalam merancang sistem akuntansi, Yaitu :

* Sifat dan tujuan organisasi
* Karakteristik struktural dan fungsional
* Tata letak fisik, produk dan jasa
* Orang yang mengoperasikan sistem

**Pendekatan Sistem**

Sistem akuntansi harus "sesuai" dengan organisasi tertentu. Beragam faktor, yaitu hakekat dan tujuan organisasi, karakteristik struktural dan fungsionalnya, tata letak fisiknya, produk dan jasa-jasanya, sistem akuntansi berjalan, dan personal yang menjalankan sistem, seluruhnya relevan sebagai pertimbangan. Model perancangan yang disarankan harus sesuai dengan teori sistem. Model ini adalah analisis sistem terstruktur, yang dikarakteristikkan melalui perancangan top-down dengan perbaikan lanjutan. Proses dimulai penetapan keluaran yang diharapkan dari sistem akuntansi, jadı, dengan itu garis besar sistem dirancang. Tujuan dasar sistem akuntansi adalah untuk mencatat, memproses, dan melaporkan informasi keuangan. Tujuan ini adalah menghasilkan laporan keuangan perusahaan dan laporan-laporan lainnya. Dengan demikian, laporan keuangan dan laporan-laporan lain adalah hal yang logis untuk dijadikan dasar dalam keseluruhan perancangan sistem akuntansi. Empat langkah umum dalam proses ini adalah:

1. Merancang klasifikasi kasar dari akun, bagan akun, dan laporan keuangan dan laporan-laporan lain yang berhubungan.
2. Menelaah hal ini dengan manajemen dan karyawan-karyawan operasi.
3. Menyelesaikan laporan keuangan, bagan akun, dan laporan-laporan lain.
4. Menyajikan pedoman penjurnalan dan merancang dokumen dan prosedur- prosedur yang diperlukan untuk implementasi dan operasi sistem.

Bagan akun digunakan untuk mencapai tujuan organisasi dalam hal pelaporan keuangan dan pengendalian. Akun-akun buku besar memungkinkan catatan terpisah untuk setiap aktiva, kewajiban, modal, pendapatan dan biaya dimana melalui itu semua transaksi berkaitan dapat dicatat. Terdapat banyak pedoman dan model bagan akun.

Jika bagan akun dan laporan yang berkaitan telah diselesaikan, pedoman penjumalan dan transkasi-transaksi posting harus diformulasikan. Ini dicapai melalui proses sebelum perbakan lanjutan. Langkah pertama adalah menganalisis hakekat aktivitas dalam keempat siklus transaksi dasar. Kemudian bagan akun dibagi, dengan setiap akun dikaitkan dengan satu siklus transaksi perusahaan.

Seperti dibahas dalam Bab 1, adalah umum untuk membuat siklus kelima ke dalam kelompok akun yang tidak langsung berdampak pada aktivitas transaksi. Siklus transaksi kelima disebut siklus pelaporan keuangan. Siklus pelaporan seperti pada siklus siklus pendapatan, pengeluaran, keuangan dan produksi tidak memproses transaksi yang melibatkan pihak luar. Siklus pelaporan keuangan memperoleh data akuntansi dan operasi dari siklus lainnya dan memproses data ini sehingga laporan keuangan disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Aktivitas- aktivitas dalam siklus pelaporan keuangan mencakup buku besar, ayat jurnal penyesuaian dan penutup, ayat jumal reklasifikasi untuk tujuan laporan keuangan, ayat jurnal konsolidasi, penyusutan, dan pencatatan rulai lainnya.

Manakala aktivitas dalam setiap siklus transaksi utama telah diidentifikasi, lalu dikelompokkan dalam sistem aplikasi. Sistem aplikasi memproses himpunan transaksi- transaksi yang berkaitan secara logis. Hakekat sistem aplikasi tergantung pada hakekat organisasi dan operasinya.

Jika sistem aplikasi telah diidentifikasi, ayat jurnal standar yang lengkap dapat dibuat, juga dokumen, untuk menyelesaikan perancangan sistem. Aktivitas-aktivitas operasi dari setiap sistem aplikasi harus diikhtisarkan secara logis dalam format ayat jurnal standar. Jadi, kaitan aktivitas operasi perusahaan dengan bagan akun dan laporan keuangan telah dibuat pula. Pembuatan ayat jurnal standar yang lengkap telah melengkapi perancangan sistem.

**Ayat Jurnal Standar**

Ayat jurnal standar adalah ayat jurnal proforma atau hipotetis yang diharapkan ada dalam operasi yang normal dari suatu sistem. Jika disajikan secara mencukupi, akan dapat dijadikan pedoman dalam siklus pembukuan. Ayat jurnal standar memformulasikan proses penutupan. Dalam perusahaan besar, ayat jurnal standar memungkinkan proses penutupan membagi pertanggungjawaban kepada beragam suburut organisasi, seperti divisi atau departemen. Dalam kasus ini, file dari ayat jurnal standar diakumúlasıkan dan diverifikasi sebelum proses penutupan. Ayat jurnal standar akan menunjukkan tiga hal berikut ini:

1. Akun-akun yang dipengaruhi oleh penjurnalan
2. Sumber (yaitu, jurnal, departemen, komputer yang digunakan, dan sebagainya).
3. Tanggal atau periode penjurnalan (mingguan, bulanan).

Dalam menyajikan ayat jurnal standar yang rinci, pengoperasian sistem akuntansi dalam situasi normal adalah syarat. Tidak semua transaksi dapat dilihat terlebih dahulu; demikian ayat jurnal standar tidak atau tidak dapat menyajikan pencatatan untuk setiap transaksi. Tetapi, analisis transaksi yang terus menerus dapat menjadi indikasi untuk merampingkan fungsi akuntansi. Ayat jurnal standar adalah sumber dalam perancangan jurnal khusus. Gambar 4.4 menunjukkan ayat jurnal standar hipotetis untuk mencatat penjualan kredit dalam perusahaan pengecer dan contoh jumal penjualan yang dirancang untuk sistem manual. Perhatikan korespondensi antara masukan dan jumlah klasifikası kolom khusus dalam format jurnal. Dalam sistem komputer, ayat jurnal standar menspesifikasikan keluaran yang diinginkan aplikasi-aplikasi khusus, seperti sistem penggajian, dan mengindikasikan bagaimana keluaran uu dalam buku besar (file master).

Ayat jurnal penyesuaian dan penutup yang berulang juga harus tercakup dalam ayat jurnal standar. jurnal standar adalah seksi atau subdivisi dari jurnal umum yang mencatat ayat jurnal standar yang be ulang dalam suatu format kolom untuk mengeliminasi kebutuhan menyajikan judul akun yang dipengaruhi oleh penjurnalan tersebut.

Untuk menerapkan sistem akuntansi berpasangan, formulır dan dokumen-dokumen harus dirancang, teknologi harus dipilih, dan prosedur operasinya harus dirancang dengan mempertimbangkan pengendalian internnya. Setiap aspek ini penting. Tetapi, aspek-aspek ini tidak harus mempengaruhi keseluruhan perancangan logis sistem akuntansi berpasangan. Satu hal yang harus diputuskan adalah sistem apakah yang harus dibuat sebelum menentukan bagaimana melakukan itu. Formulir, teknologi, dan prosedur-prosedur operasi adalah pertimbangan-pertimbangan bagaimana implementasi dilakukan. Pertimbangan aspek-aspek ini, jika terlalu cepat dapat mempengaruhi perancangan sistem akuntansi. Jadi, pertimbangan dokumen, prosedur atau teknik-teknik secara terlalu cepat membuat sistem analis harus membatas pembuatan alternatif-alternatif khusus dan membatasi pula pemahaman kebutuhan keseluruhan sistem. Dalam logika sistem, konsep ekuifinalitas menyarankan beragan jalur untuk tujuan sistem. Anda tidak harus memilih jalur sampai anda tahu kemana anda pergi.

**Cara-Cara Pemrosesan Transaksi**

Dalam sistem akuntansi manual yang tradisional, dokumen sumber dicatat dalam jurnal untuk menyajikan catatan transaksi secara kronologis. Jurnal kemudian dipindahbukukan ukan ke buku besar untuk tujuan pengikhtisaran data keuangan. Buku besar diproses untuk menghasilkan laporan keuangan. Arus pemrosesan seperti sistem itu adalah dari dokumen ke jurnal, jurnal ke buku besar, dan dari buku besar ke laporan keuangan. Ragam dari arus yang tradisional ini bisa muncul dalam sistem akuntansi manual.

**Teknik-teknik Transkripsi Ganda**. Teknik-teknik transkripsi ganda menjadi penting sejalan dengan pertumbuhan volume transaksi. Penjurnalan dan posting meliputi pengkopian data dari s satu tempat ke tempat lain, seringkali informasi ini hampir hampir identik untuk penjurmalan dan posting. Banyak dari sistem sekali tulis-one-write systems yang dirancang untuk mengurangi fungsi klerikal penjumalan dan pemindah-bukuan dalam sistem manual. Dengan menggunakan writing board memungkinkan untuk menyajikan ketiga hal tersebut, yang memuat data identik, dalam satu penulisen. Register penggajian diletakkan pada pasak di writing board dan dilindungi dengan kertas karbon. Kemudian, kelompok cek pembayaran dan laporan pendapatan ditempatkan pada pasak pada kertas karbon dan register penggajian. Catatan pendapatan yang tepat untuk karyawan pertama dipilih dan dimasukkan diantara cek pertama dan register penggajian. Pada saat klerk penggajian mengisi laporan pendapatan, maks date karena adanya kertas karbon, akan secara simultan dicatat pada laporan pendapatan dan register penggapan. Teknik sekali tulis ini mengeliminasi kebutuhan untuk mencatat data yang sama pada dua catatan tambahan Teknik sekali tulis dapat digunakan dimana layak digunakan. Kemungkinan kemungkinan lain termasuk pemfakturen, hutang dagang, penerimaan kas, dan pengeluaran kas. Kelebihan lain dari sitten sekali tulis adalah bahwa itu meyakinkan adanya informasi yang konsisten, sebagai contoh, kamna apa yang tampak dalam cek sulit dibaca, maka tidak perlu untuk menilai hal yang sama pada media lain

**Pembukuan Tanpa Buku Besar - Ledgerless Bookkeeping**. Sistem pembukuan tanpa buku besar adalah bentuk pemrosesan data dimana dokumen-dokumen diarsip dan bukan diposting ke media lainnya. File dokumen sumber bertindak sebagai (dan oleh karenanya secara fisik menggantikan) buku besar yang terpisah. Sistem-sistem piutang dagang dan hutang dagang adalah contoh terbaik untuk aplikasi pembukuan tanpa buku besar. Dalam kata lain, pembukuan tanpa buku besar tidak melibatkan posting. Ini hanya memungkinkan untuk kondisi tertentu. Tidak ada posting sama artinya dengan tidak mengirimkan laporan saldo secara periodik kepada pelanggan. Jadi sistem tanpa buku besar akan lebih baik dalam situasi dimana praktik industri adalah untuk membayar faktur yang diterima dan bukan untuk membuat laporan bulanan. Batasan lebih jauh berkaitan dengan pembayaran melalui rekening: jika pembayaranı dilakukan sesuai dengan jumlah yang tertera pada faktur, sistem tanpa buku besar dapat menjadi sangat menghemat, karena hanya dibutuhkan kerja klerikal yang mını mal. (Lihat Gambar 4.7 untuk menggambarkan situasi ideal ini). Jika yang dilakukan adalah pembayaran sebagian, pembukuan tanpa buku besar membutuhkan modifikası dan posting akan hanya berbeda sedikit dengan sistem yang normal. Sebagai contoh, jika dilakukan pembayaran sebagian, maka pembayaran harus diposting ke faktur yang relevan atau slip pembayaran sebagian yang khusus harus dibuat dan ditempatkan pada file faktur. Sebagai tambahan, beberapa catatan harus dibuat pada "lunas". Situasi dimana pembukuan tanpa buku besar secara tradisional dilakukan dengan sangat efisien adalah dimana terdapat penagihan periodik untuk jumlah tetap yang kecil. Situasi ini biasa terdapat pada majalah bulanan atau periodik, yang melakukan penagihan jumlah tetap yang kecil secara kontinyu.

Sistem pembukuan tanpa buku besar memiliki lebih sedikit kesia-siaan, dan oleh karenanya lebih sedikit pengendalian melekat, dibandingkan sistem pembukuan yang normal. Pengendalian dokumen secara numerik, pengendalian pra-daftar dan butch, dan subdivisi file untuk menjaga ukuran batch adalah langkah-langkah penting untuk mengkompensasikan kurangnya pencatatan kedua dari transaksi-transaksi. Jika faktur hilang, salah diarsip, atau salah posting, tidak ada catatan kedua yang membantu untuk menemukan kesalahan. Perancangan yang hati-hati dari arus dokumen adalah hal yang penting bagi pengendalian yang baik.

Pemrosesan Komputer. Pada saat komputer digunakan untuk memproses transaksi, terdapat dua kemungkinan cara pemrosesan transaksi akuntansi. Cara-cara itu adalah pemrosesan batch dan pemrosesan langsung. Pemrosesan batch secara konseptual sangat mirip dengan sistem akuntansi manual yang tradisional. Batch darı transaksi- transaksi dikumpulkan sebagai file transaksi. File transaksi ini sama dengan jurnal pada sistem manual yang merupakan kumpulan transaksi-transaksi serupa. File transaksi biasanya dicetak untuk menyediakan dokumentasi masukan ke sistem akuntansi. File transaksi kemudian dipindahbukukan ke buku besar melalui program- program komputer. Buku besar kemudian diproses secara periodik untuk menghasilkan laporan keuangan. Arus pemrosesan dalam sistem komputer pemrosesan batch pada hakekatnya sama dengan pada sistem manual--dokumen sumber ke jurnal (file transaksi), jurnal ke buku besar, dan buku besar ke laporan keuangan.

Dalam pemrosesan langsung, transaksi-transaksi individu dipindahbukukan secara langsung ke buku besar dan bukan dikumpulkan sebagai file transaksi. Buku besar dapat diproses secara periodik untu menghasilkan daftar transaksi-transaksi yang akan diposting untuk periode tertentu. Tetapi file transaksi ini (sama dengan jurnal) dibuat sebagai hasil samping dari posting ke buku besar. Buku besar diproses secara periodik untuk menghasilkan laporan keuangan

Perbedaan penting antara penrosesan batch dengan pemrosesan langsung adalah hahwa dalas peraran langsung, yang diposting ke buku besar adalah transak transaksi individual dan bukan kumpulan transaksi Kebutuhan akan jumal sebelum posting berkurang

Validasi Data Validasi data adalah proses penelaahan rincian transaksi untuk koakuratan dan kelengkapan selama tahap masukan pemrosesan komputer. Keakturatan laporan laporan Leuangan tergantung pada keakuratan masukan ke sistem akuntansı. Hal ini akan menjadi sangat penting pada saat komputer digunakan untuk pemrosesan data akuntansi. Dalam sistem manual, akuntan harus mengenali transaksi-transaksi yang tidak benar atau tidak sah dan membetulkannya sebelum pemrosesan. Pada saat komputer digunakan untuk pemrosesan data, transaksi-transaksi yang tidak benar dan tidak sah sebaiknya tidak diproses kecuali įka dideteksi dan dikoreksi selama pemasukan.

Banyak jenis kesalahan dapat timbul pada saat pencatatan transaksi. Sebagai contoh, andaik masukan berupa faktur penjualan ke aplikasi akuntansi komputer mikro. Elemenn data yang penting, seperti nomor akun pelanggan, dapat hilang. Nomor akun pelanggan dapat dimasukkan secara keliru. Dalam kejadian itu tidak akan mungkin untuk membukukan faktur ke akun pelanggan. Kemungkinan kesalahan lain adalah data yang keliru, jumlah faktur yang tidak benar, atau persyaratan kredit yang tidak sah. Setiap elemen data dalanı dokumen sumber harus divalidasi jika hal itu factor penting bagi pemrosesan selanjutnya.

Kebutuhan terhadap validasi data adalah aspek penting dalam pemanfaatan Lomputer dalam akuntansı. Keakuratan laporan keuangan tergantung pada keakuratan masukan ke sistem akuntansı. Manfaat penggunaan komputer dalam akuntansi dapat hilang jika data yang keliru secara rutin masuk ke dalam sistem untuk pemrosesan.

**Kebutuhan Akan Bagan Akun**

Dalam rangka perancangan laporan keuangan dan laporan-laporan lan, bagan akun harus dirancang. Dalam setiap sistem akuntansi terdapat akun terpisah untuk mencatat informası moneter yang dari transaksi. Setiap akun diberikan nomor dari bagan akun perusahaan, yang merupakan sistem penomoran yang dirancang untuk mengklasifikasikan dan mengelola akun. Untuk pengklasifikasian, diperlukan sistem akun.

Secara konseptual, akun adalah tempat dimana data relevan pada aktivitas atau obyek tertentu dicatat dan/atau diikhtisarkan. Akun dapat mengambil bentuk fisik yang beragam. Dalam sistem manual itu dapat berupa formulir yang yang sangat terstandar. Dalam sistem komputer dapat berupa kartu atau lokasi disk magnetik. Data dapat diklasifikasikan dengan cara berbeda, apa yang merupakan klasifikasi relevan terbaik bagi pemakai utama data.

Model akuntansi berpasangan yang mendasar memuat hanya tiga akun: aktiva, kewajiban dan modal. Masing-masing akun ini umumnya dibagi menjadi banyak subklasifikasi. Aktiva diklasifikasıkan sebagai lancar dan tidak lancar, dan lebih lanjut dibagi lagi menjadi kas, persediaan, dan seterusnya. Modal dibagi sehingga antara lain memuat akun-akun pendapatan dan beban. Pendapatan penjualan diklasifikasikan sebagai "penjualan", dan peningkatan modal pemilik sebagai akibat proses penutupan Mengapa tidak langsung memposting pendapatan penjualan ke akun modal pemilik? Alasannya adalah bahwa" pendapatan penjualan adalah informasi yang berguna bagi manajemen dan pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan. Jika penjualan dibukukan langsung ke modal pemilik, informasi ini harus digabung dengan transaksı lain yang mempengaruhi modal, seperti penambahan investasi dan penarikan. Mendapatkan informasi penjualan akan membingungkan, karena informasi harus dihasilkan dari akun modal atau disajikan terpisah. Sekarang misalkan ada perusahaan dengan tempat penjualan yang berbeda. Untuk memonitor operasi dari masing-masing anjungan, manajemen membutuhkan informası dari setiap anjungan Untuk membukukan seluruh informasi penjualan ke satu akun, “penjualan” dapat menimbulkan situasi yang serupa dengan yang diterangkan di atas. Dengan demikian, perusahaan akan membagi penjualannya menjadi sub-sub akun, satu untuk setiap anjungan Sekarang misalkan dengan tenaga penjualan apakah perlu membuat akun terpisah untuk masing-masing? Mungkin. Jika informasi ini relevan, data itu harus diakumulasikan pada tempat yang sama dalam siklus pemrosesan data. Terdapat banyak alternatif, dimana akun buku besar hanya satu.

Akun tertentu dibutuhkan pula untuk kepentingan hukum. Undang-undang pajak membutuhkan akuntansi untuk pajak pendapatan dan pembayaran yang berkaitan, hukum negara seringkali mensyaratkan akuntansi tertentu untuk komponen-komponen modal, dan banyak industri-industri harus mengikuti bagan akun yang disyaratkari oleh badan peraturan yang berhubungan. Perusahaan pelayanan masyarakat harus menggunakan bagan akun yang disyaratkan oleh Federal Power Commission.

**Perancangan Bagan Akun**

Bagan akun harus responsif baik terhadap kebutuhan pelaporan ekstern maupun kebutuhan informasi intern perusahaan. salah satu cara untuk mengelola bagan akun adalah dengan mengelompokkan akun- akun aktiva, kewajiban, modal, pendapatan dan beban, dengan cara memblok atau mengelompokkan nomor berurutan untuk setiap kelompok akun utama. Teknik pengelolaan semacam iuu disebut kode blok. Sekalipun terdapat kemiripan diantara bagan-bagan akun, sebenarnya terdapat perbedaan spesifik dalam setiap situasi yang berbeda. Akuntansi untuk pabrik pengepakan daging juga sama, tetapi juga berbeda dari akuntansi untuk stasiun radio. Klasifikası akun yang seragam harus dikembangkan, dipublikasikan dan dipromosikan oleh asosiasi perdagangan dan banyak kelompok laun untuk mewujudkan praktik akuntansi yang baik. Publikası ini adalah model-model praktis untuk merancang bagan akun dalam pola yang sama dimana kuesioner pengendalian intern menyediakan model atau pedoman untuk meninjau pengendalian intem.

Hubungan jurnal-buku besar adalah dasar dari akuntansi berpasangan. Jurnal mendukung buku besar, dan sebaliknya. Jurnal dan buku besar harus dibuat sesuai dengan kebutuhan organisasi tertentu. Meskipun beberapa faktor relevan seperti ukuran dan bentuk organisasi dan rincian kebutuhan posting (seperti untuk setiap penjualan atau total penjualan) dapat diidentifikasikan, tidak sulit untuk menentukan konfigurasi yang khusus. Pertanyaan mendasar dalam perancarıgarı buku besar adalah pertimbangan jumlah rincian yang akan dipindah-bukukan (misalnya hanya rincian atau hanya total) dan pembagian buku besar untuk mencakup sub buku besar. Jika buku memuat akun-akun (yang dapat lebih merupakan akun pengendali daripada akun runci) untuk setiap aktiva, kewajiban, dan modal, termasuk pendapatan dan beban disebut buku besar. Buku besar mengikhtisarkan bagan akun untuk keseluruhan organisasi: Buku besar pendukung, yang disebut buku besar pembantu, digunakan untuk menabulasikan dan merincikan informasi akun tertentu seperti piutang dagang, aktiva tetap, dan hutang dagang. Dalam beberapa kasus, dimana rinciannya tidak banyak, buku besar akan mencakup juga rincian pendukung sebagai pelengkap akun pengendali.

Karena perkembangan organisasi, buku besarnya (jumlah akun) akan bertambah pula, yang menyebabkan timbulnya kebutuhan struktur organisasi dalam sistem buku besar itu sendiri. Secara ekstrim, mungkin hanya ada satu buku besar, yang dari jurnal. Pada titik yang sama buku besar pembantu dibutuhkan untuk mendukung. Buku besar pembantu dapat dipegang oleh individu yang bertanggungjawab atas buku besar atau oleh individu lainnya. Dalam sistem yang besar, buku besar pembantu dipegang oleh depa temen-departemen. Buku besar akan dibagi lebih lanjut untuk kelompok akun yang berkaitan. Sebagai contoh, piutang dagang dapat dibagi lebih lanjut berdasarkan distrik penjualan atau alfabet atau pelanggan (seperti dalam sistem penagihan). Akibatnya adalah hubungan hirarkis antara buku besar pembantu dengan akun pengendali. Buku besar, melalui penggunaan banyak buku besar pembantu, dapat terdiri dari hampir seluruh akun pengendali.

**Dokumentasi**

Biasanya dibutuhkan manual akun dengan penjelasan apa yang harus dimasukkan dalam akun tertentu. Ini membutuhkan pengembangan sesuai dengan pertumbuhan organisasi dalam ukuran. Manual akun adalah bentuk dokumentasi prosedural. Idealnya, setiap pertanyaan mengenai sistem akuntansi dapat dipecahkan dengan melihat dokumentasi sistem akuntansi. Dokumentasi lengkap organisasi dan prosedur- prosedur sistem akuntansi akan mencakup penjelasan rinci dari nama tugas dan pekerjaan, bagan akun, dan spesifikasi lengkap ayat jurnal standar dan prosedur- prosedur yang berkaitan. Jika beban dan kredit ke akun tidak dinyatakan dan dikendalikan secara hati-hati, unit operasi yang berbeda dan/atau pemegang buku akan mencatat transaksi-transaksi serupa dengan cara yang berbeda. Manual juga membantu memformulasikan prosedur-prosedur pengendalian intern.

1. **Teknik Dokumentasi Sistem Pemrosesan Transaksi.**

Deskripsi tertulis dari sebuah sistem dapat menjadi bertele-tele dan sulit diikuti. Sebagai desainer dan auditor sistem, para akuntan menggunakan dokumentasi sistem secara rutin. Oleh sebab itu, kemampuan untuk mendokumentasikan sistem dalam bentuk grafikmerupakan keahlian penting yang harus dikuasai oleh para akuntan. Ada enam teknik dokumentasi dasar:

1. **Diagram Arus Data**

Diagram arus data (data flow diagram) menggunakan simbol-simbol untuk menyajikan entitas, proses, arus data, dan penyimpanan data yang berkaitan dengan suatu sistem.

Entitas dalam DFD adalah objek-objek eksternal dalam sistem yang dimodelkan. Entitas ini mewakili sumber dan tujuan dari data. Entitas dapat berupa sistem lain atau fungsi yang saling berinteraksi, atau berada diluar perusahaan, seperti pelanggan dan pemasok. DFD digunakan untuk menyajikan sistem dalam beberapa tingkat perincian dari yang sangat umum ke yang sangat terperinci.

DFD banyak digunakan oleh analis sistem untuk mewakili elemen logis dari sistem. Akan tetapi, teknik ini tidak mewakili sistem fisik. Dengan kata lain, DFD menunjukkan tugas logis yang sedang dilakukan, namun tidak menunjukkan cara melakukannya atau siapa (atau apa) yang melakukannya. Proses dalam DFD harus dinamai dengan kata kerja yang deskriptif, misalnya kirim barang, pebarui catatan, atau terima pesanan pelanggan. Setiap label arus data harus bersifat unik. Dengan kata lain, label yang sama tidak boleh dilekatkan pada dua garis arus yang berbeda dalam DFD yang sama.

1. **Diagram Relasi Entitas**

Diagram relasi entitas (entity relationship) adalah teknik dokumentasi yang digunakan untuk menyajikan relasi secara entitas. Entitas (entity) adalah sumber daya fisik (mobil, kas, atau persediaan), kegiatan (memesan persediaan, menerima kas, atau mengirim barang), pelaku (staf penjualan, pelanggan, atau pemasok) yang akan digunakan oleh organisasi untuk mendapatkan data. Salah satu penggunaan umum dari diagran ER adalah untuk memodelkan basis data organisasi.

**Hubungan Antara Diagram Relasi Entitas Dan Diagram Arus Data**

Diagram arus data dan diagram ER mencerminkan bebagai aspek dari sistem yang sama, namun saling berhubungan dan bisa direkonsiliasi. DFD adalah model proses sistem dan model diagram ER yang digunakan oleh data di dalam sistem atau dipengaruhi oleh sistem. Kedua diagram ini saling terhubung melalui data; setiap data yang disimpan dalam DFD mewakili entitas data dalam diagram ER.

1. **Bagan Alir Dokumen**

Bagan alir dokumen (document flowchart) digunakan untuk menggambarkan elemen-elemen dari sistem manual, termasuk catatan akuntansi (dokumen, jurnal, buku besar, dan file), departemen organisasiional yang terlibat dalam proses, dan aktivitas (baik yang bersifat administratif maupun fisik) yang dilakukan dalam departemen tersebut.

Perlu diketahui bahwa pembuatan bagan alir memerlukan seni sekaligus teknik yang baik. Akan tetapi, tujuan utamanya haruslah memberikan penjelasan yang tidak ambigu mengenai sistem tersebut. Dengan mengingat hal ini, aturan dan konvensi tertentu perlu diamati:

* Bagan alir harus diberi label untuk secara jelas mengidentifikasi sistem yang diwakilinya.
* Simbol yang benar harus digunakan untuk mewakili entitas dalam sistem tersebut.
* Semua simbol dalam bagan alir harus diberi label.
* Garis-garis harus memiliki kepala panah untuk secara jelas menunjukkan arus proses dan urutan peristiwa.
* Jika suatu proses yang rumit memerlukan penjelasan tambahan, teks penjelasan harus dimasukkan dalam beban alir atau dilekatkan dalam dokumen yang dirujuk oleh bagan alir tersebut.

Akhirnya , untuk kejelasan visual, bagab alir dokumen menunjukkan pemrosesan transaksi tunggal saja. Transaksi biasanya melalui prosedur manual secara berkelompok.

1. **Pemrosesan Batch**

Pemrosesan batch (batch processing) memungkinkan efisiensi manajemen untuk volume transaksi dalam jumlah besar. Batch adalah sekelompok transasksi yang serupa yang diakumulasi sepanjang waktu dan kemudian diproses bersama-sama. Terdapat dua keunggulan umum dari pemrosesan batch. Pertama, organisasi bisa meningkatkan efisiensinya dengan mengelompokkan sejumlah besar transaksi kedalam batch dari pada memproses setiap peristiwa secara terpisah. Kedua, pemrosesan batch memungkinkan pengendalian atas pemrosesan transaksi. Kedua keunggulan ini memengaruhi desain sistem batch.

1. **Bagan Alir Sistem**

Bagan alir sistem (system flowchart) menggambarkan aspek-aspek komputer dalam sebuah sistem. Bagan alir sistem menggambarkan aspek-aspek komputer dalam sebuah sistem. Bagan alir sistem menggambarkan relasi antara data input (sumber), file, transaksi, program komputer, file utama, dan laporan output yang dihasilkan oleh sistem tersebut. Bagan alir sistem juga mendeskripsikan jenis media yang digunakan oleh sistem tersebut, seperti pita magnetis, cakram magnetis,dan terminal. Sama seperti bagan alir dokumen, penekanannya disini adalah pada sistem fisik.

1. **Bagan Alir Program**

Bagan alir program (program flowchart) diperlukan karena program file yang digunakan dan output yang dihasilkan dalam bagan alir sistem tidak memberikan perincian operasional yang kadang-kadang diperlukan.

Setiap program yang disajikan dalam bagan alir sistem harus memiliki sebuah bagan alir program pendukung yang mendeskripsikan logikanya. Setiap langkah dari logika program disajikan kembali dengan simbol yang berbeda, dan setiap simbol mewakili satu atau beberapa garis kode program komputer. Garis penghubung antara simbol-simbol ini membentuk tatanan logis untuk eksekusinya.

Para akuntan kadang-kadang menggunakan bagan alir program untuk memverifikasi kebenaran logika program. Mereka membandingkan bagan alir dengan kode program aktual untuk menentukan apakah program tersebut pada kenyataannya melakukan apa yang dideskripsikan oleh dokumentsi.

1. **Diagram Tata Letak Record**

Diagram tata letak record (record layout diagram) digunakan untuk mengungkapkan struktur internal record yang membentuk file atau tabel basis data. Digram tata letak biasanya menunjukkan nama, jenis data, dan panjang setiap atribut (atau file) dalam record. Informasi struktur data yang terperinci diperlukan untuk tugas-tugas seperti identifikasi jenis-jenis tertentu kegagalan sistem, analisis laporan kesalahan, dan desain uji logika komputer untuk tujuan audit dan debugging.

**BAB III**

**PENUTUP**

**A. KESIMPULAN**

Pemroseman transaksi mencakup beragam aktivitas organisasi harus diperhatikan untuk mendušung aktivitas operasi sehari-han Perluasan dan perbedaan arus transalst dalam organisasi telah diita trasikan dalam Lonteks perusahaan manufaktur Meskipun setiap organisasi itu unik, tetapi kebanyakan organisasi memilla sistem aplikası yang mirip dengan ilustrası pada awal bab. Bab berikutnya akan membahas sistem aplikasi ini lebih mendalam

Terminologi yang berkaitan dengan elemen dasar prosedur pemrosesan transakas telah dijelaskan dan dulustrasikan Pembahasan mencakup semua komponen dasar setem akuntansi berpasangan-dokumen dasar, jurnal, buku besar, dan kode akun Seperti telah dibahas, elemen dasar ini membutuhkan bermacam formulır tergantung pada hakekat teknologi yang digunakan dalam pemrosesan transaksı

Pendekatan sistem untuk perancangan sistem akuntansı berpasangan menyarankan agar perancangan diproses dari atas ke bawah (top-down), jadi diawali dari laporan keuangan ke data transaksi yang diperlukan untuk menghasilkan laporan inı Ayat jurnal standar digunakan untuk mendokumentasikan rancangan sistem akuntansı berpasangan Prinsip-prinsip perancangan yang telah dijelaskan relevan untuk sistem manual dan terkomputerisasi.

Sistem kode sangat mendasar untuk keseluruhan sistem Lecual untuk sistem pemrosesan data yang paling sederhana. Metode pengkodean telah dibahas dan dulustrasikan. Dua contoh yang umum dari penggunaan kode dalam sistem akuntansı mencakup kode pelanggan/aktivitas dan kode akun Prinsip-prinsip perancangan formulir telah dibahas. Makın lama, tormaln hanya

1. **SARAN**

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis harap pembaca dapat memberikan saran ataupun kritik agar dapat melengkapi makalah ini dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

**DAFTAR PUSTAKA**

[1] Bondar, George H dan Wiliam S. Hopwood 2000, Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Keenam, Buku1, Terjemahan oleh Amir Abadi Jusuf dan Rudi M.

Tabunan, Jakarta : Salemba Empat

[2] Fachri SupshiAna, 2016 Sistem Pemrosesan Transaksi

https://id.scribd.com/doc/301386725/makalah-pemrosesan-transaksi